

Pengaruh Model Pembelajaran RADEC Berbasis Digital Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV

Nurwahdania, Nur Afni, Nurhayati Selvi
Universitas Islam Makassar, Universitas Islam Makassar, Universitas Islam Makassar
nurwahdania2405@gmail.com, nurafni.dty@uim-makassar.ac.id,
nurhayatiselvi77@gmail.com,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran RADEC (*Read Answer Discuss Explain and Create*) berbasis digital terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 116 Allu Kabupaten Maros. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain One Group Pretest-Posttest sebagai jenis penelitian pre-eksperimental. Seluruh populasi yang terdiri dari 14 siswa kelas IV dijadikan subjek penelitian dengan teknik sampling jenuh. Instrumen pengumpulan data mencakup observasi aktivitas guru dan siswa, tes pilihan ganda, angket kemampuan berpikir kritis, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model RADEC berbasis digital mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang tercermin dalam peningkatan aktivitas guru dan siswa selama proses belajar berlangsung. Model ini juga terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa, ditandai dengan respons aktif siswa dalam menyimak, berdiskusi, menjelaskan ide, dan menciptakan karya. Selain itu, terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran ini. Oleh karena itu, model RADEC berbasis digital dapat direkomendasikan sebagai pendekatan inovatif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa di tingkat sekolah dasar.

Kata kunci: Model Pembelajaran RADEC Berbasis Digital; Berpikir Kritis; Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang terencana, bukan sekedar kegiatan rutin yang dilakukan tanpa tujuan atau sasaran yang jelas (Mustadi, 2020). Selain itu, pendidikan harus memastikan proses peningkatan kemampuan manusia untuk pembangunan terus menerus (Hartinawanti; Selvi, Nurhayati; Alannasir, 2021). Oleh karena itu, pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan individu yang mampu menjalani kehidupan dengan cara yang produktif, inovatif, kreatif, dan efektif, serta mampu memberikan kontribusi yang signifikan kepada masyarakat, negara, dan bangsa mereka sendiri (Imran & Widodo, 2018). Undang-undang pendidikan No. 1 Tahun 2022 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memfasilitasi dan mewujudkan pembelajaran dan suasana pelajar secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Abad ke-21 menantang kita untuk memperoleh berbagai keterampilan yang sangat penting mengingat pesatnya kemajuan teknologi, seperti karakter, kewarganegaraan, berpikir kritis (berpikir kritis), berpikir kreatif (berpikir kreatif), kolaborasi, dan komunikasi (Nurjannah et al., 2023). Cause-and-effect, atau efek sebab akibat, diberikan oleh berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Orang yang memiliki kemampuan untuk berpikir kritis akan menjadi kreatif, dan orang yang memiliki kemampuan untuk berpikir kritis dan kreatif akan memiliki kemampuan untuk bekerja sama (Susanti et al., 2023). Guru tidak akan dapat memenuhi kebutuhan peserta didik di abad 21 jika mereka tidak dapat merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran dengan

baik. Ini terutama berlaku untuk metode multiliterasi dan pembelajaran yang efektif (Sopandi et al., 2020). Siswa akan lebih tertarik untuk menggunakan metode dan model yang bervariasi karena dapat meningkatkan proses belajar dan membantu gaya belajar mereka dalam menyerap materi (W. Alannasir, 2023). Kemampuan berpikir kritis siswa kurang terutama saat menghadapi pertanyaan analisis atau kreatif, dilihat dari adanya siswa yang kurang fokus dalam pembelajaran, kesulitan siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh kemampuan berpikir kritis yang rendah.

Berdasar masalah di atas, kegiatan pembelajaran harus diperbaiki. diantaranya dengan menerapkan model atau metode pelajaran yang menarik dan inovatif, penggunaan media yang bervariasi, serta aktivitas pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Model pembelajaran RADEC adalah alternatif model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi Indonesia. Model ini pertama kali diperkenalkan di suatu konferensi internasional di Kuala Lumpur, Malaysia (Sopandi, 2019). Nama model ini disesuaikan dengan sintaksnya, yang disebut RADEC (Baca, Tanggapi, Diskusi, Jelaskan, dan Buat). Sintaks model RADEC mudah dipahami oleh guru sekolah dasar dan menengah (Sopandi, 2019), sehingga cocok untuk digunakan sebagai model pembelajaran alternatif di Indonesia. Penelitian telah dilakukan tentang Model Pembelajaran RADEC (Sopandi, 2019), yang menunjukkan bahwa itu efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian yang serupa juga dilakukan (Pratama et al., 2020), yang

menemukan bahwa model ini meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian yang telah di paparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model RADEC (Read Answer Discussion Explain And Create) Berbasis Digital Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Sd Negeri 116 Allu Kabupaten Maros”.

METODE

Jurnal ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan pre-eksperimental. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri 116 Allu Kabupaten Maros menggunakan desain One Group Pretest-Posttest. Studi ini melibatkan 14 siswa kelas IV secara keseluruhan, menggunakan teknik sampling jenuh. Instrument yang digunakan terdiri dari observasi, tes pilihan ganda sebanyak 10 soal, angket sebanyak 23 item dengan skala *Likert*, serta dokumentasi kehadiran siswa. Teknik analisis data meliputi analisis statistik deskriptif dan inferensial, termasuk uji normalitas, uji homogenitas, uji validitas dan reliabilitas instrumen, serta uji hipotesis menggunakan *t-test* dan MANOVA melalui aplikasi SPSS versi 26 (N. S. W. Alannasir, 2021). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran RADEC berbasis digital berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dengan fokus pada peningkatan keterlibatan aktif siswa dan pemahaman konsep siswa. Untuk mencapai tujuan ini, penelitian ini menggunakan pengamatan langsung dan evaluasi menyeluruh aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

DISKUSI

Proses Implementasi Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Read Answer Discuss Explain and Create (RADEC) Berbasis Digital

Pengaruh Model Pembelajaran Read Answer Discuss Explain and Create (RADEC) Berbasis Digital Terhadap Berpikir Kritis Siswa IV SD Negeri 116 Allu

Dari angket tersebut diperoleh data tentang berpikir kritis siswa.

Tabel 1. uji deskriptif

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimu m	Maximu m	Sum	Mean	Std. Deviation	Varianc e
Pre angket	14	19.00	68.00	87.00	1080.00	77.1429	5.48925	30.132
Post angket	14	25.00	81.00	106.00	1299.00	92.7857	7.84640	61.566
Valid N (listwise)	14							

Berdasarkan uji deskriptif diatas menunjukkan bahwa :

- a) Nilai rata-rata (mean) berpikir kritis siswa sebelum penerapan model RADEC adalah 77,14 dan nilai maximum/ terbesar adalah 87,00 dengan demikian data diatas berdistribusi secara normal.
- b) Nilai rata-rata (mean) berpikir kritis siswa setelah penerapan model RADEC adalah 92,78 dan nilai maximum/ terbesar adalah 106,00 dengan demikian data diatas berdistribusi secara normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Angket (Berpikir kritis)

Tests of Normality					
Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.

Pre Angket	.132	14	.200*	.976	14	.945
Post Angket	.139	14	.200*	.962	14	.764

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Data berpikir kritis pre-angket dan post-angket berdistribusi normal, seperti yang ditunjukkan dalam tabel di atas. Didasarkan pada hasil uji normalitas, nilai p-value diperoleh untuk pre-angket 0,94 dan post-angket 0,76, masing-masing lebih besar dari 0,05, sehingga nilai p-value (Sig) 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil pre-angket dan post-angket berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Berpikir Kritis

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Berpikir	Based on Mean	3.374	1	26	.078
	Based on Median	3.317	1	26	.080
	Based on Median and with adjusted df	3.317	1	25.660	.080
	Based on trimmed mean	3.382	1	26	.077

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas mencapai 0,078, yang berarti nilai signifikansi 0,078 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai yang didasarkan pada rata-rata berdistribusi normal.

Pengaruh Model Pembelajaran Read Answer Discuss Explain and Create (RADEC) Berbasis Digital Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Two Way Anova

Tests of Between-Subjects Effects
Dependent Variable: Berpikir kritis

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1810.116 ^a	3	603.372	13.226	.000
Intercept	135394.183	1	135394.183	2967.954	.000
kelompok	1561.040	1	1561.040	34.219	.000
jk	3.040	1	3.040	.067	.798
kelompok * jk	94.183	1	94.183	2.065	.164
Error	1094.848	24	45.619		
Total	205035.000	28			
Corrected Total	2904.964	27			

a. R Squared = .623 (Adjusted R Squared = .576)

Jika melihat data diatas diketahui nilai signifikan Berpikir Kritis sebesar 0,00, artinya kurang dari 0,05 ($0,00 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel X (Model Pembelajaran RADEC) secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependent (Berpikir Kritis). Sesuai dengan rumusan masalah yang kedua yaitu apakah model pembelajaran *Read Answer Discuss Explain and Create* (RADEC) berbasis digital berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 116 Allu, jika dilihat dari hasil data diatas maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *Read Answer Discuss Explain and Create* (RADEC) berbasis digital terhadap kemampuan berpikir kritis.

Pengaruh Model Pembelajaran *Read Answer Discuss Explain and Create* (RADEC) Berbasi Digital Terhadap Hasil Belajar Siswa IV SD Negeri 116 Allu

Pretest Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 116 Allu Sebelum diterapkan Model Pembelajaran Read Answer Discuss Explai and Create (RADEC)

Data hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 116 Allu dapat diketehui sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Descriptif *Pretest*

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimu m	Maximu m	Sum	Mean	Std. Deviation	Varianc e
Pretest	14	40	50	90	950	67.857	14.238	202.74 7
Valid N (listwise)	14							

Sumber: IBM SPSS Statistik Version 26

Dari hasil perhitungan diatas maka diperoleh nilai N (jumlah siswa) yaitu 14, nilai mean 67,857, nilai standar deviation 14,238, nilai range yaitu 40, nilai minimum yaitu 50, nilai maximum 90 dan nilai sum 950. Gambar berikut menunjukkan keterangan siswa yang dikategorikan menurut pedoman Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud):

Tabel 6. Tingkat Penguasaan Materi *Pretest*

No.	Interval	Frekuensi	Persentase %	Kategori Hasil Belajar
1.	0 – 34	0	0	Sangat Rendah
2.	35 – 54	4	28,57%	Rendah
3.	55 – 64	2	14,28%	Sedang
4.	65 – 84	7	50%	Tinggi
5.	85 – 100	1	7,14%	Sangat Tinggi
Jumlah		14	100%	

Berdasarkan data yang dilihat dari gambar dia atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV pada tahap pretest dengan menggunakan instrument test dikategorikan dengan sangat rendah 0%, rendah 28,57%, sedang 14,28%, tinggi 50% dan sangat tinggi 7,14%. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat pemahaman siswa

terhadap berpikir kritis sebelum dilakukan *treatment* model pembelajaran *read answer discuss explain and create* (RADEC) tergolong tinggi.

Posttest Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 116 Allu Sesudah diterapkan Model Pembelajaran Read Answer Discuss Explai and Create (RADEC)

Pada *posttest* hasil belajar siswa selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan *treatment*, perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *posttest*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini:

Tabel 5. Uji Deskriptif *Posttest*

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Posttest	14	30	70	100	1190	85	10.190	103.846
Valid N (listwise)	14							

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 26

Data hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 116 Allu setelah penerapan model pembelajaran *read answer discuss explain and create* (RADEC). Dari hasil perhitungan diatas maka diperoleh hasil belajar siswa kelas IV Negari 116 Allu, setelah penerapan model pembelajaran *read answer discuss explain and create* (RADEC) nilai mean 85, nilai standar deviation 10,190, nilai variance yaitu 103,846, nilai range yaitu 30, nilai minimum yaitu 70, nilai maximum yaitu 100 dan nilai sum yaitu 1190. Maka, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV pada tahap *posttest* dengan menggunakan instrument tes dikategorikan dengan sangat rendah 0%, rendah 0%, sedang 0%, tinggi 42,85% dan sangat tinggi berada pada persentase 57,14%.

Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap kemampuan berpikir kritis siswa terhadap hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *read answer discuss explain and create* (RADEC) tergolong tinggi. Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “Penggunaan model pembelajaran *read answer discuss explain and create* (RADEC) memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 116 Allu Kabupaten Maros”. Maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah statistik inferensial menggunakan Uji-Manova.

Uji normalitas

Berikut hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest*.

Tabel 6. Uji Normalitas Hasil Belajar

Tests of Normality Hasil Belajar						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>pretest</i>	.177	14	.200 [*]	.882	14	.062
<i>posttest</i>	.210	14	.096	.895	14	.096

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 26

Tabel di atas menunjukkan bahwa data hasil belajar *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut diperoleh nilai *p-value*. Pada *pretest* yaitu 0,06 dan pada *posttest* yaitu 0,09 atau dijabarkan seperti *pretest* $0,06 > 0,05$ dan *posttest* $0,09 > 0,05$ sehingga nilai *p-value* (Sig) 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa diperoleh dari *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.

Uji himogenitas

Berikut data uji homogenitas *pretest* dan *posttest*.

Tabel 7. Uji Homogen Hasil Belajar					
Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.098	1	26	.757
	Based on Median	.077	1	26	.784
	Based on Median and with adjusted df	.077	1	25.926	.784
	Based on trimmed mean	.092	1	26	.764

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 26

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas diperoleh 0,764. Berdasarkan hasil uji homogenitas diketahui nilai signifikansi $0,764 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai *based on mean* berdistribusi normal.

Uji Two Way Anova

Berikut data *uji two way anova pretest* dan *posttest*.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Two Way Anova					
Tests of Between-Subjects Effects					
Dependent Variable: Hasil Belajar					
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	2641.017 ^a	3	880.339	7.628	.001
Intercept	109310.065	1	109310.065	947.194	.000
Kelompok	1584.524	1	1584.524	13.730	.001
Jenis	24.351	1	24.351	.211	.650
Kelompok * Jenis	13.095	1	13.095	.113	.739
Error	2769.697	24	115.404		
Total	170500.000	28			
Corrected Total	5410.714	27			

a. R Squared = .488 (Adjusted R Squared = .424)

Diketahui nilai signifikan Berpikir Kritis sebesar 0,01, artinya kurang dari 0,05 ($0,01 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel X (Model Pembelajaran RADEC) secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependent (Hasil Belajar). Sesuai dengan rumusan masalah yang ketiga yaitu apakah model pembelajaran *Read Answer Discuss Explain and Create* (RADEC) berbasis digital berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 116 Allu, jika dilihat dari hasil data diatas dapat disimpulkan adanya pengaruh model pembelajaran *Read Answer Discuss Explain and Create* (RADEC) berbasis digital terhadap hasil belajar siswa.

Pengaruh Model Pembelajaran Read Answer Discuss Explain and Create (RADEC) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa di kelas IV SD Negeri 116 Allu

Berikut adalah data hasil uji hipotesis:

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis Manova

Multivariate Tests ^a						
Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	.990	2628.139 ^b	2.000	51.000	.000
	Wilks' Lambda	.010	2628.139 ^b	2.000	51.000	.000
	Hotelling's Trace	103.064	2628.139 ^b	2.000	51.000	.000
	Roy's Largest Root	103.064	2628.139 ^b	2.000	51.000	.000
Kelompok	Pillai's Trace	.562	6.780	6.000	104.000	.000
	Wilks' Lambda	.438	8.697 ^b	6.000	102.000	.000
	Hotelling's Trace	1.285	10.707	6.000	100.000	.000
	Roy's Largest Root	1.285	22.271 ^c	3.000	52.000	.000

- a. Design: Intercept + Kelompok
- b. Exact statistic
- c. The statistic is an upper bound on F that yields a lower bound on the significance level.

Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan, sehingga keputusannya H_0 ditolak dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “Adanya pengaruh model pembelajaran *Read Answer Discuss Explain and Create* berbasis digital terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Sesuai dengan rumusan masalah yang keempat yaitu apakah model pembelajaran *Read Answer Discuss Explain and Create* (RADEC) berbasis digital berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 116 Allu, jika dilihat dari hasil data diatas maka dapat disimpulkan adanya pengaruh model pembelajaran *Read Answer Discuss Explain and Create* (RADEC) berbasis digital berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dikelas IV SD Negeri 116 Allu, Dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa yang mrnggunakan model pembelajaran *read answer discuss explain and create* terdiri diri lima langkah. Pertama *read*, guru menampilkan bahan bacaan berupa power point setelah itu siswa dibimbing untuk menggali informasi dari bacaan yang telah ditampilkan melalui proyektor. Kedua *answer*, guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan bahan bacaan, dalam langkah ini siswa secara mandiri dibimbing untuk dapat menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Ketiga *discuss*, pada tahap ini guru membagi siswa menjadi kelompok kecil untuk melakukan

diskusi. Setelah itu guru memberikan soal untuk didiskusikan oleh teman kelompoknya. Pada langkah ini siswa terlibat aktif dalam proses diskusi yang dilakukan. Pada tahap ini, peserta didik aktif karena telah menguasai materi yang cukup untuk mendiskusikan suatu masalah, yang mencakup tema penyampaian kalimat matematika dan perhitungan. Keempat *explain*, guru menunjuk atau memberikan kesempatan kepada siswa untuk tampil di depan kelas untuk menampilkan hasil diskusi mereka. Dimana langkah ini siswa dapat mempresentasikan serta menjelaskan hasil diskusi yang telah didapat pada langkah sebelumnya dan dituntut untuk aktif dalam pembelajaran. Kelima *create*, guru membimbing siswa untuk membuat sebuah karya di mana tahapan ini siswa membuat suatu karya berupa video pembelajaran. Pada tahap *create* mendorong siswa untuk berbicara dan bertukar pendapat untuk mendorong partisipasi yang optimal. Ini sejalan dengan keyakinan (Prihatini, 2017) yang menyatakan bahwa “dalam proses diskusi ini, proses belajar mengajar terjadi, dimana interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah dapat terjadi.

Hal ini sejalan dengan teori Taksonomi Bloom yang merupakan struktur hierarki yang mengidentifikasi keterampilan berpikir melalui dari jenjang yang rendah hingga jenjang yang tinggi. Hal menunjukkan sebelum diterapkannya model RADEC, cara berpikir siswa masih rendah, berbeda dengan setelah penerapan model RADEC, dimana siswa mampu berpikir lebih kritis dan mampu mengeluarkan ide-ide yang ditandai siswa mampu membuat suatu karya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Nurnaningsih dkk, bahwasanya model pembelajaran *read answer discuss explain and create* dapat menjadi alternatif untuk melatih keterampilan berpikir kritis siswa (Nurnaningsih et al., 2023). Penerapan model *read answer discuss explain and create* berbasis digital memberikan hasil yang lebih baik, dilihat dari peningkatan nilai sebelum dan sesudah penerapan model. Ini juga sesuai dengan studi yang dilakukan oleh (Yulianti et al., 2022) yang menunjukkan bahwa peserta didik meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka baik sebelum maupun sesudah perawatan dengan model pembelajaran RADEC. Penelitian yang juga dilakukan oleh (Pratama et al., 2020) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran RADEC lebih baik daripada model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada siswa adalah hal yang esensial dalam pendidikan, karena dengan kemampuan menganalisis informasi, memecahkan masalah dan membuat keputusan yang rasional (Afni & Alannasir, 2024). Jika demikian, maka anak akan dapat berpikir kritis untuk memberikan manfaat bagi orang lain (Wahid et al., 2023). Untuk hasil uji independent sample t test untuk mengetahui perbedaan hasil *posttest* dan *post angket* setelah diberi perlakuan antara sebelum dan sesudah penerapan diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik. Hal ini sejalan dengan teori belajar burrhus Frederic skinner yang menyatakan bahwa prinsip-prinsip *classical conditioning* hanya sebagian kecil dari perilaku yang bisa dipelajarari. Berdasarkan dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain,*

Create) berbasis digital berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis matematika peserta didik dan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian (Aryani et al., 2022) dimana model pembelajaran RADEC dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan melalui beberapa tahapan yaitu tahap baca, tahap jawab, tahap diskusi, tahap menjelaskan dan tahap mencipta.



Gambar 1. Pelaksanaan *Pretest*



Gambar 2. Melakukan Diskusi



Gambar 3. Membuat Suatu Karya



Gambar 4. Pelaksanaan *Posttest*

KESIMPULAN

Kesimpulan yang lebih rinci berkaitan dengan berpikir kritis dan hasil belajar dengan model pembelajaran Read Answer Discuss Explain and Create berbasis digital pada siswa kelas IV SD Negeri 116 Allu :

1. Implementasi model pembelajaran read answer discuss explain and create berbasis digital dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Dapat dilihat dari hasil lembar observasi aktivitas guru dan siswa, dimana indikator keterlaksanaan aktivitas guru, pada pertemuan pertama melakukan pretest terhadap siswa, pertemuan kedua memperoleh persentase keterlaksanaannya dikategori tinggi. Pada pertemuan ketiga memperoleh persentase keterlaksanaannya dikategori tinggi.
2. Berdasarkan hasil penelitian, terbukti bahwa model pembelajaran Read Answer Discuss Explain and Create berbasis digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa siswa kelas IV SDN 116 Allu.
3. Berdasarkan hasil penelitian, terbukti bahwa model pembelajaran Read Answer Discuss Explain and Create berbasis digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar pada siswa kelas IV SDN 116 Allu.
4. Berdasarkan hasil penelitian, terbukti bahwa model pembelajaran Read Answer Discuss Explain and Create berbasis digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar pada siswa kelas IV SDN 116 Allu.

REFERENSI

Afni, N., & Alannasir, W. (2024). Penerapan Model Problem Based

- Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Iv Di Sdn 160 Inpres Lemo-Lemo Kab. Maros. *ALENA: Journal of Elementary Education*, 2(1), 27–37.
- Alannasir, N. S. W. (2021). Pengaruh Metode Demonstrasi dengan Media Tutup Botol terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas I SDIT Budi Utomo Makassar. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, Vol 4, No 4 (2021): Desember, 774–781. <https://journal.stkip-andi-matappa.ac.id/index.php/dikdas/article/view/1630/635>
- Alannasir, W. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbasis Pembelajaran Hots Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. *AIJER: Algazali International Journal Of Educational Research*, 5(2), 85–96.
- Aryani, I. K., Purwandari, R. D., & Priyanto, E. (2022). Radec Learning Model In An Effort To Improve Critical Thinking Skills In Citizenship Education Learning At Muhammadiyah Smp, Sumbang. *KOLONI*, 1(2), 495–502.
- Hartinawanti; Selvi, Nurhayati; Alannasir, W. (2021). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Edlink Dan Aplikasi Whatsapp Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa Pgsd. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 1–14.
- Imran, M. E., & Widodo, A. (2018). Profil pemahaman nature of science (NOS) di Sekolah Dasar. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 3(2), 540–557.
- Mustadi, A. (2020). *Landasan pendidikan sekolah dasar* (Vol. 174). Uny

Press.

- Nurjannah, A., Oktavia, M., & Ayurachmawati, P. (2023). Penerapan Model Read, Answer, Discuss, Explain, Create (Radec) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran Ipa Di Kelas V Sd. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 447–455.
- Nurnaningsih, N., Hanum, C. B., Sopandi, W., & Sujana, A. (2023). Keterampilan Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Berbasis RADEC. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 872–879.
- Pratama, Y. A., Sopandi, W., Hidayah, Y., & Trihatusti, M. (2020). Pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa sekolah dasar. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 6(2), 191–203.
- Prihatini, E. (2017). Pengaruh metode pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar IPA. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(2).
- Sopandi, W. (2019). Sosialisasi dan Workshop Implementasi Model Pembelajaran RADEC Bagi Guru-Guru Pendidikan Dasar dan Menengah. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 8(1), 19–34.
- Sopandi, W., Imran, M. E., Handayani, H., & Anwar, C. (2020). Pengembangan kompetensi guru melalui sosialisasi dan workshop model pembelajaran RADEC berorientasi multiliterasi. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(3), 823–831.
- Susanti, R. M., Rokayah, R., & Kusmawan, K. (2023). Penerapan Model

Pembelajaran Radec Berbasis Literasi Sains Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 5491–5516.

- Wahid, A., Afni, N., Kaddas, B., Hastati, S., & Jumrah, A. M. (2023). Upaya menumbuhkan jiwa enterpreneur peserta didik melalui kearifan lokal SD Inpres 10/73 Kabupaten Bone. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 2498–2505.
- Yulianti, Y., Lestari, H., & Rahmawati, I. (2022). Penerapan model pembelajaran RADEC terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 47–56.